

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tentang Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.¹⁵ Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.¹⁶

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁷ Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.¹⁸

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)H. 250

¹⁶ John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), H. 207.

¹⁷ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), H. 742

¹⁸ Dilihatya. Com, <http://dilihatya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah>, 17 Mei 2016.

1. Menurut Agung Kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
2. Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
3. Menurut Effendy, efektivitas adalah indikator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan tersebut.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

B. Pengertian Metode Dakwah

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, carah, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan

tertentu.¹⁹ Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik untuk mencapai suatu maksud (cara menyelidiki).²⁰ Selain dari itu kata metode dalam bahasa arab, kata yang sepadan adalah *minhaj* atau *manhaj* yang artinya jalan yang terang, terencana, yang tersusun, langkah yang tersusun.²¹

1. Adapun menurut pendapat Syamsuri Siddiq metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang artinya cara bekerja.²² Salahuddin Sanusi dia mengungkapkan bahwa metode adalah cara-cara yang bekerja melalui prosedur atau rentetan gerakan usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²³ Selain dari pada itu ada pendapat menurut Muna' Abd Muni;im Abu Fadhal yang mengatakan metode artinya menempuh jalan untuk sampai ketujuan.²⁴ Maksudnya metode dipandang sebagai ilmu untuk mencapai jalan-jalan dari suatu langkah atau melalui media untuk mewujudkan tujuan yang baik dan sempurna sesuai dengan prinsip-prinsip dan keadaan. Bisa dipahami secara istilah bahwa metode jika di definisikan berarti cara untuk bekerja mencari jalan melalui usaha untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁹ Drs. H. munzier Suparta, M.a, Metode Dakwah, (Jakarta: kencana, 2009)Hlm 6

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), Hlm 568

²¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1989), hlm 445

²² Prof. Dr. Made pidarta, *cara belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)Hlm 41

²³ Drs. H. Asep Muhyiddin, M. Ag, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Cv. Pustaka setia, 2002)Hlm 71

²⁴ Abu Azmi Azizah, bagaimana berfikir Islam, (Solo: Era Intermedia 2002) Hal 103

Dakwah menurut etimologis yaitu dari bahasa arab *دعوة, دع, دعا* yang bearti megajak atau panggilan.²⁵ Sedangkan menurut istilah yaitu kegiatan, aktivitas yang megajak atau mendorong manusia untuk mengikuti syari'at agama yang disampaikan oleh mubaligh atau *da'I* yang menyeruh kepada *amr ma'ruf* dan *nahi mun'kar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Para pakar dakwah memberikan berbagai interprestasi mengenai dakwah islam. Seperti Bakhial Khaulia menurut pendapatnya dakwah adalah proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.²⁶ Dari ungkapan pendapat mengenai definisi dakwah yang dikatakan oleh Bakhial Khaulia dapat dijelaskan dakwah adalah proses memberikan pemahaman mengenai tindakan yang mempunyai unsur normatip tergolong salah, maupun menyimpang jika dipandang dari sudut perilaku maupun ucapan, serta tindakan yang melanggar norma sehingga dapat merugikan antara indivindu. Dengan ektifitas dakwah tersebut melalui pemahaman yang disampaikan dapat merubah kepribadian indivindu menjadi lebih terarah.

Dalam pengertian dakwah terdapat dua sudut pemahaman yaitu pembinaan dan pengembangan, dakwah dalam arti pembinaan maksudnya adalah usaha untuk mempertahankan, menjaga dan menyempurnakan umat manusia dalam keyakinan agar mereka tetap beriman kepada allah SWT. Dengan menjalankan syariat-syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia didunia

²⁵ *Ibdid*, Drs. Samsul Munir Amin, M.A., Ilmu Dakwah. Hlm 2

²⁶ *Ibdid*. Ilmu Dakwah.

dan akhirat. Sedangkan dalam arti pengembangan dakwah berarti usaha untuk mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT, agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam).

Selain dari pada pendapat yang dikemukakan oleh Bakhial Khaulia, ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai definisi dakwah, seperti Syeh Muhamad Khidir Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al islah* yang mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amal ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷

Adapun menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.²⁸

Menurut Syaikh Ali Mahfuz Dakwah adalah suatu interaksi yang memberikan stimulus yang memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹

Menurut Prof. H. Arifin, M.Ed Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik

²⁷ *Ibid*, Prof. Dr. Moh. Ali Azis, M.Ag, *Ilmu dakwah*. Hlm 11

²⁸ Prof. Toha Yahya Omar, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Wijaya, 1979) Hal 1.

²⁹ Muhamad Munir, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2006)

secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.³⁰

Menurut Prof. A. Hasjmy Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh praktisi juru dakwah sendiri.³¹

Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.³²

Menurut Amrullah Ahmad dakwah merupakan aktualisasi Imani yang didefinisikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.³³

³⁰*Ibid*, hal 3.

³¹Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Ai-Qur'an*, (Jakarta: bulan bintang, 1984) hal 1.

³²Prof. Dr. Aboebakar Aceh, *Potret Dakwah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya*, (Solo: Ramadhani, 1986) hal 11.

³³Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LP2PM, 1985) hal 3.

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁴

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah dapat disimpulkan pengertian dakwah yang di maksud adalah dakwah merupakan media komunikasi untuk menyampaikan seruan islam dan mengajak dengan sengaja ataupun memanggil umat manusia agar menerima dan menyampaikan keyakinan pandangan hidup terhadap agama baik melalui media lisan, tulisan dan tingkah laku.

Dari ungkapan diatas dapat di pahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang memotivasi *mad'u* secara psikologi agar dapat terdorong secara rohani untuk berpindah perilaku yang pada dasarnya semula kurang baik menjadi lebih baik karna sugesti yang diberikan oleh seorang praktisi juruh dakwah. Adapun pendapat HSM. Nasarudin latif mendefinisikan dakwah dalam arti setiap usaha aktivitas dengan tulisan yang bersifat menyeruh, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.³⁵ Dapat dijelaskan bahwa dakwah yang diterapkan oleh HSM. Nasarudin latif maksudnya melalui media dan memanfaatkan potensi kebudayaan yang melekat pada setiap masyarakat seperti ketika Islam masuk ke Indonesia yang melalui berbagai unsur yaitu perdagangan yang diantaranya terbentuklah hubungan yang menjadi langkah awal sebuah

³⁴Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001) hal194.

³⁵prof. Dr. MOH. Ali Azis, M. Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana2004) Hlm 13.

dakwah melalui silaturahmi serta melalui media tulisan, lukisa dan pemanfaatan fasilitas seni seperti wayang untuk menarik perhatian mad'u. Agar dapat tercapai tujuan dakwah untuk mengajak manusia kejalan yang sesuai yang diperintahkan Allah SWT, itu merupakan salah satu bentuk dakwah yang pada dasarnya ialah mengajak manusia.

Banyak ungkapan melalui gambaran yang dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai setiap rasul menyampaikan risalahnya, kaum yang dihadapi ada dua katagori ada yang menerima dan ada yang menolak. Dan sudah barang tentu ini menjadi permasalahan para da'I yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an secara mendetail yaitu bagaimana cara berinteraksi menghadapi mad'u yang menentang penyampaian seorang da'i. namun seyogyanya paraktisi dakwah harus dapat memahami ruang lingkup keadaan disekitarnya dan mengenali setiap unsur golongan tingkat kesosialan mad'u seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an mengenai tanda kebesaran Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang ternukil ialah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁶

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman Qs aruum ayat 22.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.³⁷

³⁶ *Ibid*, Al-Qur'an terjemahan, hal 517

³⁷ *Ibid*, Al-Qur'an terjemahan, hal 406

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami, dengan kebesaran Allah SWT dalam menciptakan manusia, dari Nabi Adam AS dan Hawa serta menjadikan manusia memiliki keanekaragaman suku, bangsa, etnis, budaya serta Bahasa yang berbeda-beda ini merupakan hujatan dari Allah. Agar seorang praktisi juru dakwah dapat memahami keadaan situasi dan kondisi serta ruang lingkup, dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Serta dengan menganalisis tipologi masyarakat seorang praktisi juru dakwah dapat menentukan pola interaksi untuk setiap keadaan agar dapat menunjang kesuksesan tugas dakwah. Oleh sebab itu seorang praktisi juru dakwah dituntut agar dapat cakap dari segi bersosialisasi, mampu berkomunikasi menyesuaikan dengan Bahasa yang berbeda-beda serta mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda-beda etnis suku dan budaya, agar peran praktisi juru dakwah dapat diterima oleh sasaran dakwah.

Dan yang utama seorang praktisi juru dakwah dalam menyampaikan materi harus mengikuti tingkat kemampuan mad'u seperti yang diungkapkan oleh Ali bin Abi Thalib yang berkata :

قال علي بن ابي طالب : حدثوا الناس بما يفهمون أو يعرفون، اتحبون ان يكذب الله

ورسوله

Artinya :

Berbicaralah dengan seseorang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka, apakah engkau suka Allah dan rasul-nya didustakan.³⁸

Dari perkataan hadis diatas dapat diterangkan bahwa dalam berbicara seorang praktisi juru dakwah dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan tingkat pemahaman masyarakat disekitar , baik itu ketika menyampaikan materi dakwah ke golongan masyarakat rasional, irasional ataupun taklik buta.

Untuk mencapai maksud diatas maka seorang juru praktisi dakwah harus memiliki kompetensi, yaitu sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan perilaku serta keterampilan tertentu yang memadai. Kompetensi seorang juru dakwah adalah suatu penggambaran ideal dan sekaligus target yang harus mereka peduli, kompetensi tersebut meliputi pemahaman agama islam secara cukup, memiliki ahlak terpuji, mengetahui perkembangan umum yang relative luas, mengenal kondisi lingkungan dengan baik, mempunyai rasa ikhlas karna allah. Dan selanjutnya kompetensi metodologis yaitu mampu membuat perencanaan dakwah yang akan dilakukan dan sekaligus mampu melaksanakan perencanaan tersebut.

Selanjutnya dari Aisyah ra, beliau mengungkapkan :

وعن أم المؤمنين عائشة رضي الله عنها، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "أنزلوا الناس منازلهم" (رواه أبو داود)

³⁸مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح

http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=79&ID=446 . diakses tanggal 29/01/1016.

Artinya :

Rasullah SAW, memerintahkan kepada kami untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukannya.³⁹ (HR. Abu Daud)

Dari hadis diatas rasullah memberikan intruksi kepada semua kader praktisi dakwah, agar kiranya dapat mengambil sikap mengenai dalam menyampaikan dakwah ialah harus mengobserpasi terlebih dahulu permasalahan yang lebih banyak dilingkungan masyarakat serta menepatkan materi di setiap tingkat golongan mad'u.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa sanya dakwah adalah proses aktivitas mengajak yang dilakun secara sadar dan terencana dalam rangka menyampaikan pesan-pesan ajaran dari Rasullah agar dapat di aplikasikan setiap indivindu dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai sebuah kebahagiaan didunia maupun di akherat.

Metode dakwah adalah suatu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pintu masuk bagi praktisi juru dakwah untuk menuju obyek dakwah, sehingga pemikiran-pemikirannya dapat diterima oleh sasaran dakwah secara sukarela dan penuh kesadaran. Serta lebih signifikan untuk dapat berkontribusi dalam barisan secara tindakan untuk melakukan dakwah.

Menurut Wardi Bachtiar, istilah metode dakwah diartikan dengan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan materi

³⁹ كتاب الأدب <http://www.almoslim.net/node/154677>. 17 Mei 2016

dakwah, Islam atau rentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ maksudnya ialah dalam menyampaikan sebuah materi, seorang praktisi juru dakwah harus mempunyai sebuah cara agar dapat menarik perhatian mad'u sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh mad'u, serta dapat di aplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah merupakan suatu rencana yang sistematis dalam menentukan strategi dakwah, baik yang berkenaan dengan kemampuan *da'I* dalam berdakwah maupun penyuaian materi serta, kesiapan penyampain dengan bijak, maupun konteks sosialisasi juru dakwah terhadap mad'u. Adapun sumber metode dakwah sebagai landasan adalah Al-Qur'an surah Al-Nahal ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

⁴⁰ Drs. Rb. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Amzah 2007)

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴¹

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu :

a. Al-Hikmah

Kata hikmah berasal dari bahasa arab yaitu hukma yang diartikan secara makna adalah mencegah, jika dikaitkan secara hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut Prof. DR. Toha Yahya Umar, M. a, mengatakan bahwa hikma berarti meletakkan sesuatu pada tempatnyadengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.⁴² Dapat dipahami bahwa definisi al – Hikma diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan. Sedangkan Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian al-hikma yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan bahwa hikma adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya.⁴³ Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman. Menurut Syekh Zamakh Syari

⁴¹ *Ibid*, Al-Qur'an terjemahan, hal 281.

⁴² M. Munir, S. Ag, MA, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)H. 9

⁴³ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 10

dalam kitabnya *al-Kasyaf*, *al-Hikmah* adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.⁴⁴ Selanjutnya Syekh Zamakhdyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai *Al-Qur'an* yakni ajaklah mereka mengikuti kitab yang memuat hikmah.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *al-hikmah* adalah kemampuan dan keterampilan seorang praktisi juruh dakwah dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *al-hikmah* merupakan kemampuan juruh dakwah dalam menjelaskan nasihat-nasihat Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis serta bahasa yang dapat dipahami oleh *mad'u*. oleh sebab itu *al-hikmah* sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa *Mau'idza Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'idzahah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.⁴⁶ Sedangkan *hasanah* merupakan kebalikan dari kata *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin yang megatakan *al-mau'izda al-Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa

⁴⁴ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 10

⁴⁵ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 11

⁴⁶ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 15

engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁴⁷ Sedangkan menurut Abd. Hamid al-Bilali al-mauizhah al-hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁴⁸

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akherat.

Jadi dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan mengenai definisi mau'idzatul hasanah, mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau meem-beberkan kesalahan orang lain , sebab kelemah lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bilati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah berasal dari kata *jadala* yang artinya memintal, melilit. Apabila ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa'ala, jaa dala dapat bermakna berdebat dan mujaadala perdebatan.⁴⁹ Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua

⁴⁷ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 15

⁴⁸ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 16

⁴⁹ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 17

pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. sayyid Muhammad Thantawi mengatakan ialah suatu upaya yang bertujuan untuk menghalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁰

Dari berbagai pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Dalam berdakwah ada tiga macam metode pendekatan yang perlu diketahui yaitu:

- 1) Pendekatan secara ilmiah, yaitu pendekatan melalui sebuah pemikiran yang rasional terhadap masyarakat golongan yang berintelektual, akademis yang mempunyai daya pikir yang kritis. Seorang praktisi dakwah dalam menyampaikan materi, jika seorang juru dakwah dalam menyampaikan materi di ruang lingkup golongan masyarakat rasional maka materi yang harus disampaikan yang logis, menggunakan analisa yang luas dan obyektif serta argumen yang luas dan komperatif, agar

⁵⁰ *Ibid*, Edisi Revisi Metode Dakwah, H. 18

tujuannya untuk dapat menghidupkan pikirannya, sebab mereka menerima sesuatu lebih mendahulukan rasio daripada rasa.

- 2) Pendekatan melalui pengajaran, pendekatan ini baik untuk kalangan orang awam, sebab pada umumnya daya fikir dan nalar mereka sangat lemah dan sederhana. Mereka lebih mengutamakan unsur rasa daripada rasio. Oleh sebab itu dakwah terhadap golongan tersebut lebih diutamakan kepada bentuk pengajaran, nasehat yang baik serta bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Pendekatan melalui diskusi secara informativ dan dialogis, pendekatan ini diterapkan pada golongan irasional . yang mempunyai pemahaman mengenai islam namun hanya memahami dasar suatu ilmu.

Adapun agar metode ini efektif dan tujuan dakwah tercapai, maka dalam prosesnya, juru dakwah harus memiliki kemampuan berinteraksi terhadap mad'u serta dapat mengukur tingkat pemahaman sasaran dakwah yang dihadapi serta unsur-unsur yang mempengaruhinya, maka dari sebuah obserfasi dapat dianalisis melalui dua factor yang dapat dijadikan rujukan yaitu tingkat pendidikan, umur atau pengalaman. Untuk mencapai dakwah yang baik maka seorang juru dakwah harus dapat mengkonsep materi dakwah yang tepat supaya dapat titik temu antara juru dakwah dan mad'u sehingga pesan dapat diteriam.

Dapat disimpulkan mengenai pengetahuan metode dakwah ialah jika dari makna terpisah metode yang di ungkapkan para pakar yang artinya adalah sebuah cara atau jalan untuk mencapai tujuan sedangkan dakwah secara Bahasa bermakna megajak , maka bisa di artikan bahwa metode dakwah adalah cara-cara untuk

mecari jalan serta menarik perhatian dan mencari jalan agar dapat mengajak umat manusia taat dengan ajaran agama islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.

C. Kajian Mengenai Pemahaman dan Agama.

Menurut kamus ilmiah pemahaman berasal dari kata faham yang artinya tanggapan, mengerti, benar, pandangan, ajaran.⁵¹ Pemahaman didefinisikan proses, berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁵² Sedangkan menurut taksonomi bloom, megatakan kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁵³

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka secara oprasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.⁵⁴ Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk

⁵¹ Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arloka, 2001), H 172.

⁵² W.J.S. Prowadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)H. 636

⁵³ Nana Sudjana,

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), H. 44

menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud Penggunaannya.⁵⁵

Dari berbagai pendapat di atas, indicator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali dan mengklarifikasikan. Indicator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam pengetahuan.. dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih mendalam, dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Secara bahasa agama berasal dari bahasa Arab yaitu *din* dan dari bahasa Eropa agama disebut dengan kata *religi*.⁵⁶ adapun kata agama dari bahasa Yunani Sanskerta yang mempunyai beberapa arti yaitu A yang mempunyai makna tidak sedangkan gam yang berarti kacau yang bisa dipahami arti dari dua kata tersebut adalah tidak kacau(teratur).⁵⁷

Adapun definisi secara istilah yang dikemukakan oleh pemerintah C. Q Departemen Agama pada masa Pemerintahan Presiden Soekarno pernah

⁵⁵ Yusuf Anas, manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, (Jogja: raja Grafindo Persada 1996), H. 50

⁵⁶ Drs. Mudjahid Abdul manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) Hlm. 1.

⁵⁷ Taib Thahir Abdul Mu'in, Ilmu kalam II, (Jakarta: Widjaja, 1973) H. 5

mengusulkan definisi agama kepada Pemerintahan bahwasanya yang dimaksud Agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada tuhan yang Maha Esa berpedoman kitab suci dan dipimpin seorang nabi.⁵⁸ Menurut prof. Taib Thahir Abdul Mu'in mengatakan bahwa agama adalah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa orang yang mempunyai akal memegang (menurut peraturan tuhan itu) dengan kehendaknya sendiri tidak dipengaruhi, untuk mencapai kebaikan hidup didunia dan kebahagiaan kelak di akherat.⁵⁹ Sedangkan menurut haji Agus salim mengatakan bahwa agama adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan tuhan kepada manusia lewat utusan-utusan-Nya. Dan oleh rasul-rasulNya diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan teladan.⁶⁰

Adapun definisi dari ahli dari prancis Emile Durkheim mengatakan agama itu adalah suatu keseluruhan yang bagian bagiannya saling bersandar yang satu pada yang lain, terdiri dari akidah-akidah dan ibadat-ibadat semuanya dihubungkan dengan hal-hal yang suci.⁶¹ menurut Ogbrun dan Nimkhoff dari The Florida University memberikan definisi tentang agama adalah suatu pola akidah-akidah, sikap-sikap emosional dan praktek-praktek yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk mencoba memecahkan soal-soal ultimate dalam kehidupan manusia.⁶²

⁵⁸ M. As'ad El-Hafidy, Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), H. 15

⁵⁹ Op cit, Taib Thahir Abdul Mu'in, Ilmu Kalam H. 5

⁶⁰ Agus Salim, *Tauhid, Taqdir, Tawakal*, (Jakarta; Tintamas, 1967)H. 6

⁶¹ H. M Rasyidi, Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi, (Jakarta; Bulan Bintang, 1974)H. 49

⁶² *Ibid.*

Dapat disimpulkan dengan makna yang terpisah mengenai dari definisi mengenai pemahaman dan agama. Ialah dapat dijelaskan bahwa pemahaman ialah mengerti, tanggap dan dapat merespon dan menafsirkan suatu definisi dari setiap unsur secara akal dari informasi yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan Agama adalah suatu kepercayaan dan pegangan hidup dalam kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Yang pada hakekatnya manusia ini memerlukan sesuatu yang untuk disembah dan dia akan mencari keyakinan terhadap tuhan. Dan dengan kepercayaan tersebut timbulah suatu fitrah yang adanya pengabdian diri dan mengikuti semua aturan dan norma yang ditetapkan.

D. Pemahaman Ajaran dalam Islam

Adapun unsur ilmu yang harus dapat dipahami setiap umat manusia khususnya umat muslim diantaranya :

1. Pemahaman mengenai Akidah

Akidah adalah dasar keimanan atau dasar hidup, karna jika dipahami secara bahasa Indonesia akidah adalah pegangan. Islam meletakkan asas '*aqidah* atau arkanul-iman dari 'alam tabi'I. asas yang patut kita percayai seorang muslim ialah kepada allah sebab dari kepercayaan tersebut dapat akan membentuk suatu sikap hidup yang tinggi. Seseorang yang memahami akan merasa dirinya bebas dan merdeka dari ikatan dari mahluk dari semesta ini. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah mempunyai satu pandangan dan nilai hidup yang akan diukur dari segi kepentingan dan hubungannya dengan duniawi.

Adapun dalam pemahaman yang harus dipelajari mengenai akidah diantaranya: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-Kitab-Nya, Iman kepada Rasul-Rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha-qadhar

2. Pemahaman Mengenai Syari'ah

Secara *lughawy* (etimologi syariat berarti jalan ketempat pengairan atau jalan sesungguhnya harus diturut. Syariat juga berarti tempat akan air disungai.⁶³ Kata syariat terdapat beberapa dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al-maidah ayat 48, Al-syura ayat 13, dan Al-Jatsiah ayat 18 yang pada prinsipnya mengandung arti jalan yang jelas membawa kepada kemenangan.⁶⁴ Dalam hal ini, agama Islam selalu melaluinya dalam kehidupan dunia. Adapun dari segi kesamaan antara syariat Islam dengan jalan air terletak pada bahwa siapa yang mengikuti syariaat jiwanya akan mengalir dan bersih.⁶⁵ Dari sudut agama bisa dipahami pengertian syariat adalah hukum amaliyah, yang bersifat aturan Allah yang berkaitan amalan manusia yang harus dipatuhi oleh manusia itu sendiri. Sedangkan segala hukum atau aturan-aturan yang berasal dan atau dibangsan kepada syariat tersebut disebut hukum syar'i. Adapun beberapa pokok pemahaman yang harus dipelajari oleh umat muslim diantaranya Thaharah, Sholat, Zakat, Haji.

⁶³ Prof. Dr. H. Alaidin koto, M. A, *Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) H.37

⁶⁴ *Ibid*, H. 37

⁶⁵ *Ibid*, H.37

Adapun sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-ghazali, bahwa mengetahui hukum syariat merupakan buah inti dari ilmu fiqh dan usulfiqh. Sebab sasaran kedua disiplin ilmu ini berkaitan membahas dengan ilmu syariat. Fiqh adalah pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum syariat mengenai perbuatan manusia yang praktis. Sedangkan usul fiqh meninjau dari segi metode penetapan hukum yang berkaitan dengan klasifikasi, argumentasi serta situasi dan kondisi yang melatar belakangi dalil-dalil tersebut.⁶⁶

3. Pemahaman Mengenai Akhlak

Pengertian akhlak dari sudut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang berarti kelakuan, tabi'at, dan watak.⁶⁷ Namun dari sudut istilah dapat didefinisikan seperti yang dikatakan oleh Ibn miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁸ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁹

⁶⁶ Prof. Muhamad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), H.27.

⁶⁷ Prof. DR. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,(Jakarta:Pt Mahmud Yunus, 1990), H. 120

⁶⁸ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), H. 2.

⁶⁹ *Ibid*, H. 3

Selain Imam al-Gha adapun menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa Ahlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa , yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁰

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan banguna yang akhlak, jadi dia tidak mungkin akhlak ini terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Istilah akhlak lebih didominasi dengan istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Dapat dipahami bahwa pemahaman akhlak adalah ilmu yang mengkaji sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang timbul karena keadaan sadar, kemauan sendiri, dan bukan perbuatan pura-pura. Perbuatan tersebut yang demikian mempunyai nilai moral baik buruk disetiap individu. Dan untuk menilai perbuatan tersebut diperlukan tolak ukur penilaian atas individu yang lain.

⁷⁰ *Ibid*, H. 3